

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Fatimatuz Zahra
NIM. 05410077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimatuz Zahra

NIM : 05410077

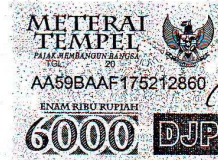
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Yang Menyatakan



Fatimatuz Zahra

NIM. 05410077



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fatimatuz Zahra
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatimatuz Zahra
NIM : 05410077
Judul : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Kebumen

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 Juni 2010
Pembimbing

Drs. Sarjono, M. Si
NIP. :19560819198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:

Skripsi dengan judul:

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 2 KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FATIMATUZ ZAHRA

NIM : 05410077

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 Juli 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Suwadi, M.Ag
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, **26 JUL 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971), hal. 670.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Kebumen”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak DR. Tasman Hamami, MA selaku penasehat akademik.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, Ibu Siti Khotijah beserta semua Guru dan karyawan SMP Negeri 2 Kebumen.
7. Bapak tercinta, Drs. H. Masfuri dan Ibu tercinta, Hj. Siti Maksumah, S. Pd I yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan do'a, terima kasih yang tak terhingga.
8. Adik-adikku tercinta, Aim, Faiz, Atqi serta *mba* Ima yang selalu memberikan semangat dan do'a.
9. Semua teman-teman PAI-5, terutama Aan, Elvin, Rini, Lily, Fera, Ajeng dan teman-teman yang lain, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
10. Teman-teman kos, Aan, Ima, Ryanti, Marlin dan Merry. Terima kasih atas semangat yang kalian berikan
11. Sahabat sejawatiku Fatur Rahman yang selalu memberikan semangat untuk selalu belajar, semangat untuk hidup dan semangat untuk meraih cita-cita, semoga kita dipertemukan dalam ikatan persaudaraan yang indah.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2009
Penulis

Fatimatuz Zahra
NIM. 05410077

ABSTRAK

FATIMATUZ ZAHRA. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Kebumen. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2010.

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara idealitas siswa yang seharusnya mempunyai akhlak terpuji dengan realitas akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen. Idealitas siswa adalah mempunyai akhlak terpuji yang sesuai dengan norma-norma agama dan sosial tapi realitanya masih ada beberapa siswa di SMP Negeri 2 Kebumen yang berperilaku kurang terpuji. Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan adalah Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, apa saja kendala yang menghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa, kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa, serta hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Kebumen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipatif, wawancara dengan menggunakan pedoman, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi, yaitu triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen adalah dengan melakukan bimbingan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Upaya yang dilakukan melalui kegiatan di kelas, adalah dengan pemberian nasehat kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, baik oleh BK ataupun guru yang lain. Sedangkan pembinaan yang dilakukan di luar kelas dilakukan dengan melakukan bimbingan individu, bimbingan kelompok, konferensi kasus, operasi mendadak (SIDAK) dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya melalui kegiatan tadarus Al Qur'an dan amal, PHBI, Shalat berjama'ah, dan Pesantren kilat. (2) Kendala yang dialami oleh BK dalam pembinaan akhlak siswa adalah dari faktor lingkungan, faktor siswa dan orang tua siswa. (3) Hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak adalah sudah cukup berhasil, hal ini terlihat dari dari meurunnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, siswa bersikap sopan dan santun ketika berada di lingkungan sekolah, siswa terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah, dan meningkatnya kedisiplinan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 KEBUMEN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah dan Perkembangan Madrasah	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	34
D. Struktur Organisasi	36
E. Kondisi Guru	42
F. Kondisi Siswa.....	47
G. Kondisi Karyawan.....	49
H. Kondisi Sarana dan Prasarana	49
BAB III PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 KEBUMEN	
A. Upaya-upaya BK Dalam Pembinaan Akhlak Siswa	52
B. Kendala BK Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	79
C. Hasil yang Dicapai Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Kebumen	82

BAB IV	PENUTUP	85
	A. Simpulan.....	85
	B. Saran-saran	87
	C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN-LAPMIRAN.....		101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN²

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sād	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka

² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 71-72.

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan tolong ditambah:

أ = ā

إِ = ī

أُ = ū

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama-nama Kepala Sekolah	34
Tabel 2	: Data Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
Tabel 3	: Data Guru Berdasarkan Jabatan dan Bidang Studi.....	44
Tabel 4	: Nama-nama Wali Kelas SMP negeri 2 Kebumen	47
Tabel 5	: Daftar Siswa-siswi SMP Negeri 2 Kebumen	48
Tabel 6	: Keadaan Karyawan SMP Negeri 2 Kebumen	49
Tabel 7	: Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Kebumen	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data.....	92
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	94
Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup	116
Lampiran 4 : Bukti Seminar Proposal.....	117
Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	118
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian BAPPEDA DIY	119
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian BAPPEDA Kebumen.....	120
Lampiran 8 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.²

Untuk mencetak generasi muda yang berkualitas, perlu proses pendidikan baik pendidikan formal, maupun informal. Dengan tidak mengesampingkan pentingnya pendidikan yang bersifat umum, pendidikan agama penting bagi generasi muda sebagai fondasi membentuk mental remaja yang beriman dan berilmu.

Kunci utama menciptakan anak yang beriman dan berwawasan ilmu pengetahuan adalah pendidikan dari kedua orang tuanya. Selanjutnya,

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 28.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

pendidikan lingkungan tempat tinggal, kemudian pendidikan yang didapat di sekolah.

Keluarga sebagai salah satu komponen dari sebuah negara memiliki peran yang penting untuk dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.

Selain pembinaan yang dilakukan di rumah, orang tua juga bisa menyerahkan anak-anaknya kepada para pendidik di sekolah untuk dididik akhlaknya serta dididik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Fenomena krisis moral yang semakin mencuat, merambah ke segenap lapisan masyarakat dari tingkat pejabat hingga ke tingkat pelajar. Sejumlah kekerasan dan kemerosotan moral yang terjadi seperti perilaku anti sosial, ketidakpedulian terhadap orang lain, mementingkan diri sendiri, dan sikap agresif, menunjukkan tidak terbinanya aspek rasa, budi dan rohani masyarakat.³ Adanya fenomena tersebut sangatlah terasa betapa pentingnya pendidikan akhlak kepada anak, karena akhlak merupakan cermin kepribadian muslim yang mesti dipelajari semenjak usia dini.

Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan di mana ia tinggal, khususnya di masa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga. Keluarga dapat dianggap sebagai faktor paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Pada awalnya, anak hanya

³ Siti Masruroh, "Lagu Islami dalam Upaya Pembentukan Akhlak Anak di Taman Kanak-kanak Masyithoh I Parakan Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 1.

mendapatkan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya seperti orang tua atau keluarga. Tatkala anak telah memasuki lingkungan pendidikan, maka anak mulai mengenal lingkungan baru, seperti teman-teman sebayanya serta para gurunya.

Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh akhlak orang tua, pendidik, atau orang dewasa lainnya, karena menurut pandangan anak, orang tersebut adalah orang agung yang patut ditiru dan diteladani, oleh karena itu orang tua dan guru harus benar-benar memperhatikan masalah pembinaan akhlak anak.

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.⁴

Melihat tugas-tugas dari seorang guru, maka seorang guru terutama guru agama Islam mempunyai kewajiban untuk membina akhlak siswa atau anak didiknya agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur. Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga untuk mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai tersebut.⁵

Selain guru mata pelajaran, bimbingan dan konseling di sekolah juga merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Sebagai salah satu komponen penunjang pendidikan, bimbingan dan konseling mempunyai posisi kunci didalam kemajuan atau kemunduran pendidikan. Hasil dari proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ikut

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 252.

⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 111.

ditentukan oleh bagaimana bimbingan dan konseling itu dimanfaatkan dan dioptimalkan fungsinya dalam pendidikan, terutama institusi sekolah.

Peran bimbingan di sekolah tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan bantuan bimbingan dan konseling maka pendidikan yang tercipta tidak hanya akan menciptakan manusia-mausia yang berorientasi akademik tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai sistem nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan pendidikan hanyalah robot-robot intelektual, dan bukan manusia seutuhnya.

Adanya peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan maka integrasi dari seluruh potensi dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek muncul, bukan hanya kognitif saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial, serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan.

SMP Negeri 2 Kebumen menyadari betapa pentingnya bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswanya yang sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan dalam hidupnya. Adapun yang dimaksud penulis dengan pembinaan akhlak di sini adalah pembinaan sikap dan perilaku siswa agar tidak bertentangan dengan tata tertib sekolah.

Tolak ukur keberhasilan pendidikan tidak hanya dinilai dari berapa persen siswa yang lulus ujian nasional, tapi harus kembali lagi bahwa akhlak mulia dan moral dari anak-anak apakah sudah tercapai dengan baik atau belum. Akhlak dan moral harus menjadi nyawa dan roh dari pembinaan

pendidikan di setiap mata pelajaran, sehingga anak-anak Indonesia menjadi anak-anak yang taat, bertakwa kepada Allah, dan punya rasa kebangsaan yang tinggi.

SMP Negeri 2 Kebumen merupakan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dalam bidang akademik. Akan tetapi prestasi tersebut tidak dapat menjamin peserta didiknya memiliki akhlak yang baik pula. Masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini membuktikan belum maksimalnya proses pembinaan dari pihak sekolah. Padahal mereka telah mendapatkan pelajaran agama dan mendapatkan penyuluhan dari guru BK di kelas. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan antara lain adalah ditemukannya gambar dan video porno dalam handphone peserta didik, pacaran di lingkup sekolah, adanya kesalahpahaman antar teman dikarenakan berebut pacar sehingga menimbulkan keributan antar peserta didik, meninggalkan kelas di saat pembelajaran berlangsung, main ke warnet dan play station pada jam pelajaran.⁶ Hal tersebut tentu saja bertentangan dengan tata tertib sekolah yang harusnya mereka taati.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen, kendala yang dihadapi oleh guru BK serta bagaimana hasil dari pembinaan akhlak tersebut di SMP Negeri 2 Kebumen.

⁶ Hasil wawancara dengan Siti Khotijah, S. Pd selaku koordinator guru BK di SMP Negeri 2 Kebumen, pada hari sabtu, tanggal 12 Desember 2009.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru BK dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen?
3. Bagaimanakah hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 2 Kebumen.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara akademis maupun praksis.

a. Secara Akademis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pembinaan akhlak bagi peserta didik.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praksis

- 1) Peneliti memperoleh tambahan wawasan tentang pembinaan akhlak bagi peserta didik.
- 2) Sebagai masukan bagi semua pendidik mengenai pembinaan akhlak bagi peserta didik.
- 3) Memberikan wawasan atau informasi kepada pihak lain terutama para pembaca tentang pembinaan akhlak bagi peserta didik

D. Kajian Pustaka

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Herdy Albar, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2003 yang berjudul *“Peran BK dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI Di SMU Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang peran dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa.⁷

⁷ Herdy Albar, “Peran BK dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI Di SMU Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

2. Skripsi Futhia Jihadi Agustia, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul *“Program Pengembangan Bimbingan dan Konseling Dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Labschool Jakarta”*. Skripsi ini mendeskripsikan tentang bentuk dan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Labschool Jakarta.⁸
3. Skripsi Itra Emilia Febriyanti Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Piri I Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa, langkah-langkah, usaha-usaha yang dilakukan dan metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa agar tidak meningkat.⁹

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada. Penelitian terdahulu belum ada yang memfokuskan penelitiannya pada bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen.

⁸ Futhia Jihadi Agustia, “Program Pengembangan Bimbingan dan Konseling Dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Labschool Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

⁹ Itra Emilia Febriyanti, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Piri I Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

E. Landasan Teori

1. Upaya Bimbingan dan Konseling

Daya upaya atau upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai atau diinginkan.¹⁰

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidence*”) yang berarti pertolongan, dan “konseling” (diadopsi dari kata “*counseling*”) yang memiliki arti nasehat. Namun dalam praktiknya bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹¹

Banyak ahli yang mendefinisikan bimbingan. Diantaranya adalah suatu proses yang dilakukan secara kontinuitas dengan adanya perubahan melalui waktu atau serangkaian kegiatan dan langkah-langkah menuju ke suatu tujuan. Usaha tersebut untuk menambah, mendorong, merangsang, mendukung, menyentuh, menjelaskan agar individu tumbuh dari kekuatannya sendiri.¹²

Bimbingan dapat juga diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1998, hal. 1995

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi), (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2007, hal. 15.

¹² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Granedia), 1992, hal. 41.

tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹³

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri secara realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungan. Dalam konseling diharapkan konseli dapat mengubah sikap, keputusan diri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya¹⁴

Mortesen (1964) menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan anatarpribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Selanjutnya, *American Personneil Guidance Association (APGA)* mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan timbal balik antara seorang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.¹⁵

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya agar konseli memiliki kemampuan melihat dan menemukan masalahnya sendiri.

¹³ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah Untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 2

¹⁴ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan...*, hal. 141.

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...* hal. 23.

Tugas guru (*counselor*) adalah sebagai guru yang mengajar dan membantu individu (siswa) belajar memahami dirinya sendiri dan teknik-teknik bagi hidupnya sendiri atau tidak menilai semuanya menurut implikasi dan konsekuensinya agar menjadi lebih baik yakni digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.¹⁶

b. Tujuan bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, c) hidup bersama dengan individu-individu lain, d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁷

Adapun menurut pusat kurikulum, Balibang Depdiknas dalam panduan pelayanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi di Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah dan sederajat tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah: Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; Mempersiapkan diri menerima dan bersikap positif untuk kehidupan yang sehat; Mencapai pola hubungan yang baik dengan

¹⁶ M. Arifin, *Teori-teori Conseling Umum dan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994), hal. 98.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling...* Hal. 26

teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas; Mengenal kemampuan, bakat dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni; Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat; Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, social dan ekonomi; serta Mengenal sistematika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.¹⁸

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah atau madrasah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1) Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah dalam diri siswa sehingga mereka terhindar berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini bimbingan dan konseling harus diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

¹⁸Tugas+bk+di+sekolah-pdf-4.html/<http://www.osun.org/> . Diakses pada hari selasa, 19 Januari 2010

2) Pemahaman

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa serta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

3) Pengentasan

Dalam fungsi ini BK berupaya untuk membantu siswa atau klien dari permasalahan yang dihadapainya melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

4) Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan bukan berarti hanya memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil yang telah dicapai selama bimbingan, tetapi juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang.

5) Penyaluran

Melalui fungsi ini, BK berupaya untuk mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang sesuai dengan minat, bakat, kecakapan, serta citai-cita siswa,

sehingga dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

6) Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (sekolah) dan juga memberikan bantuan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing siswa.

7) Pengembangan

Siswa di sekolah merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

8) Perbaikan

Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diprioritaskan diberikan kepada siswa yang memiliki masalah, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

9) Advokasi

Pelayanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang diperhatikan.¹⁹

d. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- a) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...* hal. 39

- c) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
- e) Pengembangan kehidupan beragama, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya.²⁰

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.²¹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses penyempurnaan sehingga akan menghasilkan hal yang lebih baik.

²⁰ akhmad sudrajat, *Tugas-tugas BK dan Tugas Pengawas BK Menurut PP no 74 Tahun 2008*, <http://.wordpress.co>, di akses pada hari Selasa, 12 Januari 2010

²¹ TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 153

Kata akhlak bentuk *jama'* dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.²² Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.²³

Menurut Ibnu Maskawaih, yang dikutip oleh TB. Aat Syafa'at, bahwa akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu). Sedangkan menurut Imam Al Ghazali akhlak merupakan ungkapan suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan penuh dan tidak memerlukan pertimbangan/pikiran lagi.²⁴ Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan *syara'*, maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, jika yang timbul adalah perbuatan yang tidak baik, maka disebut akhlak yang buruk.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku

²² Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), hal. 14.

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 4.

²⁴ TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama...*, hal. 59

kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

Akhlak merupakan salah satu hal yang paling penting sebagai bekal kehidupan manusia, sebab walaupun seseorang memiliki intelektualitas yang baik, namun apabila tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia, maka yang muncul hanyalah permasalahan bagi orang tersebut maupun bagi lingkungan di sekitarnya.

Sumber ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua.²⁵ Hal ini ditegaskan dalam Al-qur'an surat Al-ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab (33): 21).²⁶

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah untuk membina dan mengarahkan perilaku anak agar sesuai dengan norma-norma agama,

²⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam*,... hal. 4.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971), hal. 670.

sehingga anak akan menjadi manusia yang berperilaku baik dan berbudi luhur.

Kesuksesan pembinaan akhlak terhadap anak sangat tergantung kepada keteladanan orang tua, seluruh anggota keluarga dan orang-orang terdekatnya termasuk guru-guru di sekolah. Adapun cara-cara pembinaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan adab-adab yang baik terhadap anak seperti adab terhadap kedua orang tua, adab terhadap guru, adab *berukhuwah*, adab bertetangga, adab menghormati tamu, adab meminta izin, adab makan, adab mendengarkan Al-qur'an dan lain-lain.
- b. Melatih dan membiasakan anak bersikap jujur sehingga kejujuran menjadi akhlak kesehariannya.
- c. Melatih dan membiasakan anak untuk menjaga *amanah* karena jujur dan *amanah* itu merupakan pondasi bagi terbentuknya akhlak-akhlak yang mulia.
- d. Melatih anak untuk menghormati dan menghargai orang lain dan melarang anak mencaci, menghina dan menganiaya orang lain.
- e. Menghormati dan menghargai hak milik orang lain sehingga ia dapat terhindar dari sifat ingin mencuri.
- f. Melatih serta membiasakan anak untuk berlapang dada, memaafkan kesalahan orang lain dan menumbuhkan rasa ikut gembira terhadap kenikmatan yang dimiliki oleh orang lain sehingga terhindar dari sifat dengki.

- g. Melatih dan membiasakan anak untuk hidup sederhana dan merasa cukup dengan rizki yang ada, agar anak tidak manja dan terbiasa hidup mewah.
- h. Melatih dan membiasakan anak bekerja dan memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga dapat mewujudkan sikap mandiri terhadap anak.
- i. Melatih dan membiasakan anak disiplin dalam kegiatan sehari-harinya sehingga dapat mengatur waktunya dengan baik.²⁷

Kita ketahui bahwa pencemar akhlak saat ini banyak sekali jenisnya, seperti:

- 1) Perilaku buruk orang tua atau keluarga terdekat.
- 2) Perilaku buruk teman.
- 3) Perilaku buruk para guru.
- 4) Informasi sampah dari media massa, seperti televisi, radio, internet, koran, dan majalah.
- 5) Idola yang menyesatkan.²⁸

Semua itu harus diantisipasi sejak dimulainya pengasuhan anak pada usia dini hingga akhirnya ia dapat membedakan sendiri mana yang baik dan mana yang buruk.

²⁷ *Pembinaan Aqidah dan Akhlak Terhadap Anak*, <http://m3nna.multiply.com/journal/item/26>, diakses pada tanggal 26 Maret 2009.

²⁸ Bambang Trim, *Meng-install Akhlak Mulia*, (Bandung: MQS Publishing, 2005) hal. 8.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, baik dalam ucapan atau perbuatannya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan atau kebiasaan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kenilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu, setelah di ketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaknya para pendidik memusatkan perhatian pada mengajarkan tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan.

c. Pemberian nasihat

Metode dalam pendidikan, pembentukan iman, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pendidikan

dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membelainya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Pemberian hukuman

Sebab-sebab yang mendorong diperboehkannya sanksi atau hukuman fisik, antara lain:

- a) Bila metode motivasi dan dorongan sudah diupayakan, tetapi tidak berhasil.
- b) Bila metode pemuasan dan pemberian nasihat sudah dilakukan, tetapi tidak berhasil.
- c) Bila metode penolakan sudah dijalankan, tetapi tidak juga membuahkan hasil.
- d) Bila metode ancaman sudah diterapkan, tetapi tidak berhasil.
- e) Benar-benar diperkirakan ada dampak positif dibalik sanksi yang diberikan.²⁹

3. Teori-teori Belajar

Teori-teori belajar dalam psikologi pendidikan adalah sebagai berikut:

²⁹ TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama...*, hal. 40-49

a. Teori belajar psikologi behavioristik

Para tokoh psikolog behavioristik ini berpendapat bahwa, tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian, dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.³⁰

b. Teori belajar psikologi kognitif

Ahli psikolog kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh *reward* dan *reinforcement*. Akan tetapi senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.³¹

c. Teori belajar psikologi humanistik

Para humanistik mempunyai pendapat bahwa tiap orang itu menentukan perilaku mereka sendiri. Mereka bebas dalam memilih kualitas hidup mereka, tidak terikat oleh lingkungannya.³²

F. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian lebih terarah, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan objek yang sedang dikaji.

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 123.

³¹ *Ibid.*, hal. 127.

³² *Ibid.*, hal. 136.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³³

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara, serta dokumentasi.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku-tingkah laku yang terjadi dalam proses pendidikan.³⁴

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik yang berbentuk tulisan maupun lisan, dengan kata lain disebut informan. Dalam menentukan subyek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan cermat hingga sesuai dengan desain penelitian.³⁵ Subyek penelitian adalah sumber utama

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet III, hal. 72.

³⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 8.

³⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 98.

data penelitian, yaitu yang memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti.³⁶

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Kebumen.
- b. Guru BK SMP Negeri 2 Kebumen.
- c. Guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 2 Kebumen.
- d. Siswa SMP Negeri 2 Kebumen.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Yaitu penulis tidak ikut serta dalam kegiatan, penulis hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 2 Kebumen serta perilaku siswa di SMP Negeri 2 Kebumen.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

³⁷ *Ibid*, hal. 220

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan Kepala Sekolah, guru Bk, dan siswa. Wawancara ini dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil teknik yang lain.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.³⁹

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui aspek-aspek yang mendapat penekanan dalam pembinaan akhlak, upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak, serta untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kebumen.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 112.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.⁴⁰ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang catatan kepribadian siswa SMP Negeri 2 Kebumen, gambaran umum SMP Negeri 2 Kebumen, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Kebumen.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 216.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴¹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴²

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Ada empat macam triangulasi, yakni sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak,

⁴¹ *Ibid.*, hal. 248.

⁴² *Ibid.*, hal. 289

⁴³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi...*, hal.178.

daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini penulis mengungkapkan hasil penelitian dalam 4 bab. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Kebumen. Gambaran umum tersebut meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya, visi dan misi, keadaan siswa, guru dan sarana prasarana.

Pada BAB III diisi dengan pemaparan data serta analisis tentang peranan guru BK dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini adalah penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen antara lain:
 - a. Melalui proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar senantiasa berkelakuan baik, selama di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.
 - b. Melalui kegiatan di luar pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling banyak bekerja sama dengan guru agama, bagian kesiswaan dan juga dengan orang tua siswa.
 - c. Melalui kegiatan keagamaan, seperti shalat berjama'ah, beramal, kegiatan PHBI dan tadarus Al Qur'an.
 - d. Melalui bimbingan individu, bimbingan kelompok, melakukan konferensi kasus dan operasi mendadak (SIDAK), dimana program-program bimbingan dan konseling tersebut bersifat preventif, kuratif dan preservatif. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak tersebut adalah dengan menggunakan metode keteladanan,

pemberian nasihat, pembiasaan dan juga dengan metode pemberian hukuman.

2. Kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling ketika membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen adalah:
 - a. Faktor lingkungan, yaitu tempat tinggal siswa, lingkungan sekolah termasuk di dalamnya adalah teman-temannya.
 - b. Faktor yang berasal dari siswa sendiri adalah kurang terbukanya siswa ketika proses bimbingan, sehingga guru kurang dapat maksimal dalam memberikan bantuan kepada siswa.
 - c. Faktor yang berasal dari orang tua siswa ketika bimbingan orang tua lebih cenderung menutupi anaknya, hal tersebut juga menghambat guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan kepada siswa.
3. Hasil yang dicapai dari proses pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Kebumen belum sepenuhnya berhasil. Hal ini dikarenakan walaupun siswa telah mendapatkan bimbingan dari guru, namun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan perubahan. Walaupun sudah ada peningkatan dalam hal perilaku siswa yang senantiasa bersikap sopan dan santun ketika di lingkungan sekolah, siswa terbiasa melaksanakan shalat, selain itu juga terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa, namun masih ada beberapa pelanggaran yang masih dilakukan oleh siswa

B. Saran – saran

1. Pihak SMP Negeri 2 Kebumen
 - a. Meningkatkan pengawasan dalam pembinaan akhlak siswa.
 - b. Menambah kegiatan-kegiatan keagamaan, dan siswa banyak dilibatkan di dalamnya.
 - c. Lebih banyak komunikasi dengan orang tua siswa.
 - d. Mengadakan forum komunikasi atau *silaturahmi* dengan orang tua siswa.
2. Guru Bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Kebumen
 - a. Meningkatkan dalam mengawasi tingkah laku siswa.
 - b. Lebih sering berkomunikasi dengan guru kelas yang lebih banyak mengetahui tingkah laku siswa, agar lebih mengetahui perilaku siswa sehari-harinya.
 - c. Meningkatkan kerja sama dengan wali kelas, guru agama dan kesiswaan.
 - d. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa.
 - e. Pengembangan bimbingan dan dan konseling Islami.
3. Siswa SMP Negeri 2 Kebumen
 - a. Lebih menghormati guru.
 - b. Lebih selektif dalam memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman.
 - c. Mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah.

- d. Lebih disiplin dalam mentaati peraturan sekolah.
4. Pengembangan BK-PAI
- a. Meningkatkan kerja sama antara guru PAI dan BK dalam membina akhlak siswa.
 - b. Pendekatan yang digunakan tidak hanya pendekatan psikologis, tetapi juga pendekatan agama.
 - c. Meningkatkan pengetahuan tentang BK islami.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis dan orang yang membacanya. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Agustia, Futhia Jihadi, "Program Pengembangan Bimbingan dan Konseling Dengan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Labschool Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Albar, Herdy "Peran BK dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar PAI Di SMU Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Arifin, M, *Teori-teori Conseling Umum dan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2004
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Febriyanti, Itra Emilia "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Piri I Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Gunawan, Yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Granedia, 1992
- Masruroh, Siti, "Lagu Islami dalam Upaya Pembentukan Akhlak Anak di Taman Kanak-kanak Masyithoh I Parakan Temanggung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

- Nasir, Sahilun A, *Tinjauan Akhlaq*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1991
- Nasution, S, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Pembinaan Aqidah dan Ahklak Terhadap Anak, <http://m3nna.multiply.com/journal/item/26>
- Rosyadi, Khoiron , *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, Dewa, Ketut dan Desak P. E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah Untuk Memperoleh Angka Kredit*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Syafaat, TB. Aat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007
- Tugas-tugas guru-bk-konselor-dan-tugas-pengawas-bimbingan-dan-konseling-menurut-pp-no-74-tahun-2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/11/15>
- Tugas+bk+di+sekolah-pdf-4.html*/<http://www.osun.org/>
- Wangmuba, *Teori Psikologi Belajar dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, <http://wangmuba.com/2009/02/21/teori-psikologi-belajar-dan-aplikasinya-dalam-pendidikan/>